

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan memerlukan modal untuk melakukan operasi dan pengembangan usahanya. Pengembangan usaha akan dilakukan oleh perusahaan yang kecil sampai ke perusahaan yang besar. Modal yang diperlukan untuk pengembangan usaha dapat berasal dari dalam perusahaan, hal ini akan memberikan kemandirian secara finansial dari perusahaan tersebut karena perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dananya tanpa bantuan dari pihak eksternal. Penambahan modal yang berasal dari pihak eksternal bisa digunakan ketika perusahaan telah menggunakan seluruh dana internalnya dan memerlukan tambahan dana untuk pengembangan usaha.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perimbangan jangka panjang yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Wangsawinangun, 2014). Sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas, rasio ini yang disebut dengan DER (*debt to equity ratio*), rasio ini mampu menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal atau permodalan perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Musthafa, 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva

didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang (Batubara, Topowijono, & Z.A., 2017). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Menurut Bambang (2008) perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang.

Dewi (2014) menyatakan bahwa *tangibility assets* berefek positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian sejalan oleh Cahyani (2017), mendapatkan hasil struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sansoethan (2016) yang menyatakan struktur aset mempunyai pengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Liestyasih (2015) menyimpulkan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas (Brigham dan Houston, 2011). Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014). Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menghasilkan return yang besar sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu, dengan laba yang tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang memadai sebagai sumber pendanaan perusahaan (Acaravci, 2015).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dikarenakan ROA mencerminkan tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam keseluruhan aktiva. Semakin tinggi nilai ROA maka laba yang dihasilkan akan semakin tinggi sehingga semakin banyak kas internal yang dimiliki sebaliknya kebutuhan akan dana eksternal akan berkurang (Kasmir, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kesuma (2009) menyatakan perbedaan hasil penelitian, dimana profitabilitas mempunyai pengaruh berlawanan arah dengan struktur modal. Hasil penelitian Utami (2017) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dalam penelitian Prastika dan Candradewi (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dividen merupakan dana yang dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dengan dividen

kas (*cash dividend*) (Stice dan Stice, 2013). Kebijakan dividen setiap perusahaan memiliki tingkat pembagian yang berbeda-beda. Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan.

Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka return yang diperoleh investor akan semakin tinggi. Semakin rendah jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka akan semakin besar pula jumlah cadangan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan, sehingga perusahaan dapat menggunakan modal intern yang berasal dari modal sendiri. Dan semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan semakin kecil pula jumlah cadangan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan, sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan modal ekstern yang berasal dari pinjaman (hutang) yang diperoleh dari pihak luar (Arifah, 2016).

Hasil penelitian Natalia (2014) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2012 menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal. penelitian dengan hasil yang sama juga diperoleh Sumani (2012), namun penelitian yang dilakukan

oleh Mohammad dan Suhadak (2015) dan Eviani (2015) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara kebijakan dividen dan struktur modal perusahaan.

Perusahaan manufaktur membutuhkan dana eksternal untuk menambah modal serta sebagai penunjang kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap perusahaan. Penambahan modal eksternal perusahaan dapat dilakukan dengan pinjaman pada kreditor atau dengan melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak di sektor ini harus menentukan struktur modal yang optimum untuk pemanfaatan aktiva dan pengelolaan keuangan kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian lanjut mengenai pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian dengan judul **Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019** ini berdasarkan pada studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 ?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 ?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 ?
- d. Apakah struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai stuktur modal yang dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dan juga dapat menambah kajian-kajian baru yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang struktur modal.

1.4.2 Manfaat praktis

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil berbagai kebijakan yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dapat memberikan informasi bagi para Investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.5. Batasan Penelitian

- a. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER)
- b. Struktur aktiva dalam penelitian ini menggunakan proksi *Fixed Asset Ratio* (FAR)
- c. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA)
- d. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR)